

**PERAN PANITIA KEGIATAN NUZULUL QUR'AN DALAM MEMBENTUK
KARAKTER KEAGAMAAN REMAJA MASJID NURUL HAKIM
DI DESA BANGUN KECAMATAN SAMPOLAWA**

Asti Amalia¹, Maudin², Darmayanti³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

¹astiamalia07@gmail.com, ²faiumb.maudin@gmail.com,

³faiumb.darmayanti@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the role of the committee in the Nuzulul Qur'an activity as an effort to shape the religious character of adolescents at the Nurul Hakim Mosque in Bangun Village, Sampolawa District. Social changes influenced by globalization and the development of digital technology have also impacted adolescents' religious patterns, such as decreasing active involvement in mosque activities and weakening the internalization of religious values. This condition requires a contextual and participatory development strategy so that adolescents maintain a close relationship with religious activities. The Nuzulul Qur'an activity has the potential to be a medium for character formation if it is not only positioned as an annual ceremonial agenda, but also utilized as a social and religious learning space for adolescents. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection was carried out through interview techniques, observation, and documentation. The results show that the committee has a strategic role as program designers, activity organizers, value mentors, and facilitators of adolescent participation. Through the active involvement of adolescents in the planning, implementation, and evaluation processes of activities, the internalization of values such as responsibility, discipline, cooperation, leadership, and increased awareness in carrying out worship occurs. Thus, the management of structured and participation-based religious activities can make a significant contribution to the formation of adolescents' religious character.

Keywords: the role of the activity committee, nuzulul qur'an, mosque youth, religious character

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran panitia dalam kegiatan Nuzulul Qur'an sebagai upaya membentuk karakter keagamaan remaja di Masjid Nurul Hakim Desa Bangun Kecamatan Sampolawa. Perubahan sosial yang dipengaruhi oleh globalisasi dan perkembangan teknologi digital turut berdampak pada pola keberagamaan remaja, seperti menurunnya keterlibatan aktif dalam kegiatan masjid serta melemahnya internalisasi nilai-nilai religius. Kondisi tersebut menuntut adanya strategi pembinaan yang kontekstual dan partisipatif agar remaja tetap

memiliki kedekatan dengan kegiatan keagamaan. Kegiatan Nuzulul Qur'an memiliki potensi sebagai media pembentukan karakter apabila tidak hanya diposisikan sebagai agenda seremonial tahunan, tetapi juga dimanfaatkan sebagai ruang pembelajaran sosial dan keagamaan bagi remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa panitia memiliki peran strategis sebagai perancang program, pengorganisasi kegiatan, pembimbing nilai, serta fasilitator partisipasi remaja. Melalui pelibatan aktif remaja dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan, terjadi proses internalisasi nilai-nilai seperti tanggung jawab, kedisiplinan, kerja sama, kepemimpinan, serta peningkatan kesadaran dalam menjalankan ibadah. Dengan demikian, pengelolaan kegiatan keagamaan yang terstruktur dan berbasis partisipasi dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter keagamaan remaja.

Kata kunci: peran panitia kegiatan, nuzulul qur'an, remaja masjid, karakter keagamaan

A. Pendahuluan

Remaja adalah masa peralihan antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, emosional, dan sosial. Pada masa ini, seseorang mulai mengalami perkembangan tubuh yang cepat (pubertas), perubahan cara berpikir, serta pencarian jati diri. Secara umum, remaja berada pada rentang usia sekitar 12–21 tahun, yang dibagi menjadi, remaja awal (12–15 tahun), remaja tengah (15–18 tahun), dan remaja akhir (18–21 tahun) (Sari, N., Haslan, M. M., 2023).

Pada fase remaja, individu sangat dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya seperti keluarga, sekolah,

teman sebaya, dan lingkungan sosial masyarakat. Oleh karena itu pembinaan karakter pada masa remaja sangat penting agar mereka mampu berkembang menjadi pribadi yang memiliki moral, tanggung jawab, dan sikap religius yang baik. Salah satu lingkungan yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter remaja adalah lingkungan masjid melalui organisasi remaja masjid. Remaja masjid menjadi wadah bagi generasi muda untuk mengembangkan potensi, kreativitas, serta memperkuat nilai-nilai keagamaan melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan di masjid .

Namun demikian, perkembangan teknologi dan arus globalisasi memberikan tantangan tersendiri bagi pembentukan karakter remaja. Kemajuan teknologi informasi sering kali membuat remaja lebih banyak menghabiskan waktu di media sosial sehingga interaksi sosial secara langsung menjadi berkurang. Kondisi tersebut dapat memengaruhi pola perilaku remaja dan bahkan dapat menimbulkan berbagai penyimpangan sosial apabila tidak diimbangi dengan pembinaan moral dan keagamaan yang kuat. Oleh karena itu diperlukan berbagai upaya pembinaan yang dapat membantu remaja membangun karakter religius serta meningkatkan kesadaran mereka terhadap nilai-nilai moral dan sosial (Faridl, 2024).

Salah satu kegiatan keagamaan yang sering dilaksanakan di masjid pada bulan Ramadhan adalah peringatan Nuzulul Qur'an. Kegiatan ini biasanya diisi dengan berbagai rangkaian acara seperti ceramah keagamaan, pembacaan ayat suci, penampilan shalawat atau qasidah, serta berbagai perlombaan islami yang melibatkan remaja dan masyarakat. Kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan untuk memperingati

peristiwa penting dalam sejarah Islam, tetapi juga menjadi sarana pembinaan karakter keagamaan bagi generasi muda agar lebih aktif dalam kegiatan masjid serta memiliki sikap religius yang lebih baik.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan Nuzulul Qur'an tidak terlepas dari peran panitia yang bertanggung jawab dalam merencanakan, mengorganisasi, dan melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan. Panitia memiliki peran penting sebagai penggerak kegiatan, fasilitator, serta pembimbing bagi remaja yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Melalui proses kepanitiaan, remaja dapat belajar mengenai tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, serta kedisiplinan dalam menjalankan tugas yang diberikan. Dengan demikian kegiatan Nuzulul Qur'an tidak hanya menjadi kegiatan seremonial, tetapi juga dapat menjadi sarana pembelajaran sosial dan pembentukan karakter bagi remaja yang terlibat (Said & Helwani, 2025).

Masjid Nurul Hakim yang terletak di Desa Bangun Kecamatan Sampolawa merupakan salah satu pusat kegiatan keagamaan masyarakat yang secara rutin melaksanakan peringatan Nuzulul

Qur'an setiap bulan Ramadhan. Dalam pelaksanaannya, remaja masjid dilibatkan sebagai panitia maupun sebagai peserta kegiatan. Keterlibatan tersebut diharapkan mampu memberikan pengalaman positif bagi remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan serta menumbuhkan karakter religius dalam diri mereka. Namun demikian, berdasarkan fenomena yang terlihat di lapangan, keterlibatan remaja dalam kegiatan keagamaan belum sepenuhnya konsisten. Sebagian remaja aktif hanya pada momentum tertentu seperti bulan Ramadhan, sedangkan pada waktu lainnya partisipasi mereka masih tergolong rendah.

Selain itu belum diketahui secara mendalam sejauh mana keterlibatan remaja dalam kegiatan Nuzulul Qur'an benar-benar memberikan dampak terhadap pembentukan karakter keagamaan mereka. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji bagaimana peran panitia dan pelaksanaan kegiatan Nuzulul Qur'an serta dampak kegiatan tersebut terhadap pembentukan karakter keagamaan remaja Masjid Nurul

Hakim di Desa Bangun Kecamatan Sampolawa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan Nuzulul Qur'an di Masjid Nurul Hakim, termasuk rangkaian kegiatannya, partisipasi remaja, dan bagaimana panitia membimbing serta mengarahkan keterlibatan remaja dalam membentuk karakter Keagamaan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung dinamika interaksi sosial, nilai-nilai religius, serta bentuk solidaritas antar remaja yang muncul selama kegiatan berlangsung. Sejalan dengan pendapat (Said & Helwani, 2025). Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi makna dari tindakan sosial dalam konteks alaminya.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara peneliti hadir secara langsung pada kegiatan Nuzulul Qur'an di Masjid Nurul Hakim Desa Bangun Kecamatan Sampolawa untuk

mengamati secara mendalam jalannya kegiatan serta peran panitia dalam membentuk karakter keagamaan remaja. Dalam proses tersebut, peneliti memperhatikan bagaimana panitia merencanakan, mengorganisasi, dan melaksanakan kegiatan, serta bagaimana interaksi antara panitia dan remaja masjid berlangsung. Peneliti juga mencatat berbagai bentuk perilaku yang mencerminkan karakter keagamaan, seperti tanggung jawab dalam menjalankan tugas, kerjasama antaranggota, kedisiplinan selama acara berlangsung, kepedulian sosial, serta sikap hormat dan partisipasi aktif remaja dalam kegiatan keagamaan. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan responden yang telah ditentukan secara purposive, yaitu panitia kegiatan nuzulul qur'an, anggota remaja masjid dan pengurus masjid. Teknik purposive sampling dipilih karena dianggap paling mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam terhadap fokus penelitian (Muh.Khusnul Himam, Saeful Anam, 2026).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran Panitia Dalam Pembentukan Karakter Keagamaan Remaja Masjid

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan ketua panitia, anggota panitia, pengurus masjid, dan remaja yang terlibat, ditemukan bahwa panitia kegiatan Nuzulul Qur'an di Masjid Nurul Hakim memiliki peran strategis dalam membentuk karakter keagamaan remaja. Panitia tidak hanya bertugas mengatur jalannya acara, tetapi juga berfungsi sebagai fasilitator, motivator, teladan, dan pembina karakter.

Dalam kapasitasnya sebagai perencana, panitia bertanggung jawab menyusun tema kegiatan, merancang rangkaian acara, menentukan jadwal latihan, dan membagi tugas kepada remaja. Kegiatan perencanaan ini melatih remaja untuk memiliki tanggung jawab, kemampuan berpikir sistematis, dan kesadaran akan pentingnya persiapan yang matang. Remaja belajar untuk mengatur waktu, menyelesaikan tugas, dan memahami peran masing-masing agar kegiatan dapat berjalan lancar dan efektif.

Selain sebagai perencana, panitia juga menjalankan peran sebagai fasilitator dengan membimbing remaja dalam latihan membaca ayat Al-Qur'an, menampilkan shalawat dan qasidah, serta mempersiapkan perlombaan Islami. Melalui bimbingan ini, remaja belajar secara aktif, memahami nilai-nilai keagamaan, dan mengembangkan kemampuan kognitif serta psikomotorik. Pendekatan fasilitator membantu remaja menginternalisasi ajaran Al-Qur'an secara praktis dan merasakan pengalaman ibadah yang bermakna.

Di sisi lain, panitia turut menjalankan peran sebagai motivator dengan memberikan dorongan, semangat, dan apresiasi bagi remaja yang berpartisipasi dalam kegiatan. Misalnya, panitia memuji remaja yang berhasil membaca ayat Al-Qur'an dengan lancar atau mendorong remaja yang tampil di depan umum meski masih merasa gugup. Hal ini terbukti meningkatkan kepercayaan diri, motivasi, dan semangat belajar keagamaan remaja secara signifikan.

Tidak kalah penting, panitia juga berperan sebagai teladan atau role model bagi remaja. Panitia menunjukkan sikap disiplin, tanggung

jawab, dan kerja sama yang konsisten dalam setiap tahapan kegiatan. Sesuai teori Albert Bandura, perilaku yang diamati remaja akan cenderung ditiru, sehingga panitia menjadi contoh nyata bagi remaja dalam menerapkan nilai keagamaan dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Kedisiplinan panitia dalam hadir tepat waktu, menyiapkan materi, dan melatih peserta menjadi inspirasi bagi remaja untuk meneladani perilaku positif tersebut.

Pada dimensi yang lebih substantif, panitia menjalankan peran sebagai pembina karakter keagamaan dengan cara membimbing remaja memahami makna Nuzulul Qur'an, mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil, dan menanamkan nilai-nilai moral dalam kegiatan shalawat, qasidah, dan perlombaan Islami. Pendidikan karakter yang dilakukan mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan nyata. Dengan bimbingan panitia, remaja tidak hanya memahami konsep keagamaan, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Wakhidatul Khasanah, Samad Ummarella, 2019).

Dari temuan penelitian, peran aktif panitia terbukti membentuk

karakter remaja secara menyeluruh pada tiga dimensi utama. Pada dimensi kognitif, terjadi peningkatan pemahaman remaja tentang Nuzulul Qur'an, ayat-ayat Al-Qur'an, dan nilai moral yang terkandung di dalamnya. Pendidikan karakter harus dimulai dari pengetahuan moral, yaitu pemahaman konsep, nilai, dan norma yang benar agar individu mampu membedakan yang baik dan yang buruk. Pada dimensi afektif, muncul rasa cinta terhadap Al-Qur'an, kepedulian terhadap teman sebaya, dan antusiasme dalam mengikuti kegiatan masjid. Hal ini sejalan dengan pandangan Hannah Arendt bahwa pembentukan karakter religius dan sosial membutuhkan internalisasi nilai-nilai moral dan empati, sehingga individu tidak hanya mengetahui nilai, tetapi juga merasakan dan menghargainya. Pada dimensi psikomotorik, terjadi peningkatan kedisiplinan, kemampuan bekerja sama, keberanian tampil di depan umum, dan rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugas. Dalam taksonomi pendidikan, aspek psikomotorik berkembang melalui praktik nyata dan pengalaman langsung, di mana keterampilan, kebiasaan, dan perilaku positif dilatih

secara konsisten untuk membentuk karakter yang matang (Syafitri & Dongoran, 2025).

Dengan demikian, panitia kegiatan Nuzulul Qur'an di Masjid Nurul Hakim, Desa Bangun, Kecamatan Sampolawa, tidak hanya berfungsi sebagai pengelola acara, tetapi juga sebagai media pembinaan karakter keagamaan yang efektif, di mana remaja belajar nilai-nilai religius, sosial, dan moral melalui pengalaman nyata dalam kegiatan keagamaan (Nashihin et al., 2024).

2. Pelaksanaan Kegiatan Nuzulul Qur'an di Masjid Nurul Hakim

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan panitia, pengurus masjid, dan remaja yang terlibat, pelaksanaan kegiatan Nuzulul Qur'an di Masjid Nurul Hakim dilakukan secara terstruktur dan sistematis, dengan dukungan penuh dari panitia serta pengurus masjid. Kegiatan ini tidak hanya bersifat peringatan seremonial, tetapi difokuskan sebagai media pembinaan karakter keagamaan remaja yang mencakup beberapa tahapan dan aktivitas utama yang saling berkesinambungan.

Sebelum hari peringatan berlangsung, panitia terlebih dahulu

memfasilitasi serangkaian latihan bagi para remaja. Latihan tersebut mencakup tilawah dan sari tilawah, di mana dua remaja dipersiapkan secara khusus untuk membacakan ayat-ayat Al-Qur'an pada saat acara puncak. Selain itu, dilakukan pula latihan shalawat dan qasidah yang melatih keterampilan tampil di depan umum, koordinasi antaranggota tim, serta kemampuan bekerja sama. Sebelum hari pelaksanaan, panitia juga menyelenggarakan perlombaan Islami seperti lomba tartil dan hafalan surah pendek. Perlombaan ini berfungsi untuk menumbuhkan semangat belajar, rasa percaya diri, dan antusiasme remaja terhadap kegiatan keagamaan.

Pada hari peringatan, rangkaian kegiatan dilaksanakan secara sistematis. Acara dibuka oleh pengurus masjid yang memberikan sambutan dan arahan kepada seluruh peserta dan panitia. Dilanjutkan dengan tilawah dan sari tilawah yang dibacakan oleh dua remaja yang telah dilatih sebelumnya, sebagai inti dari kegiatan ibadah. Setelah itu, para remaja menampilkan shalawat dan qasidah secara berkelompok untuk menumbuhkan rasa percaya diri, kerja sama, dan ekspresi religius.

Kemudian disampaikan ceramah singkat mengenai makna Nuzulul Qur'an oleh pengurus masjid atau panitia, agar remaja memahami konteks sejarah, moral, dan nilai yang terkandung dalam peristiwa turunnya Al-Qur'an. Sebagai penutup, diberikan hadiah atau penghargaan kepada pemenang lomba Islami sebagai bentuk apresiasi dan motivasi bagi remaja untuk terus aktif dalam kegiatan keagamaan.

Selama kegiatan berlangsung, panitia berperan aktif memberikan arahan, koreksi, dan dorongan kepada para peserta. Apabila terdapat remaja yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, panitia memberikan bimbingan secara langsung. Apresiasi juga diberikan kepada peserta yang berhasil tampil dengan baik, sehingga menumbuhkan motivasi internal dan semangat berpartisipasi. Pengurus masjid turut mengawasi jalannya seluruh kegiatan agar berlangsung dengan tertib, bermakna, dan sesuai dengan tujuan pembinaan karakter yang telah ditetapkan.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, panitia melakukan evaluasi terhadap performa remaja dalam tilawah, penampilan shalawat

dan qasidah, serta partisipasi dalam lomba Islami. Evaluasi ini membantu remaja untuk mengenali kekuatan dan kelemahan mereka masing-masing, menumbuhkan sikap reflektif, kemampuan menerima masukan secara konstruktif, serta motivasi untuk terus memperbaiki diri pada kegiatan berikutnya.

Pelaksanaan kegiatan ini membuktikan bahwa pengalaman langsung melalui kegiatan Nuzulul Qur'an, dengan bimbingan panitia dan pengurus masjid, efektif dalam membentuk karakter keagamaan remaja secara menyeluruh. Hal ini selaras dengan pandangan tentang pendidikan karakter yang menekankan bahwa pembelajaran harus mencakup pengetahuan, sikap, dan tindakan nyata (Yusliani, 2022). Selain itu, pengalaman langsung yang diperoleh remaja selama kegiatan menegaskan pentingnya praktik nyata untuk mengembangkan keterampilan psikomotorik dan sikap positif (Syafitri & Dongoran, 2025).

3. Dampak Kegiatan Nuzulul Qur'an terhadap Karakter Keagamaan Remaja Masjid Nurul Hakim

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan panitia, pengurus masjid, serta remaja yang terlibat dalam kegiatan Nuzulul Qur'an di Masjid Nurul Hakim Desa Bangun Kecamatan Sampolawa, diketahui bahwa kegiatan tersebut memberikan dampak positif yang nyata terhadap pembentukan karakter keagamaan remaja. Dampak tersebut dapat dilihat dari perubahan pemahaman, sikap, serta perilaku remaja setelah mengikuti rangkaian kegiatan yang dilaksanakan.

Pada aspek kognitif, kegiatan Nuzulul Qur'an memberikan pemahaman yang lebih baik kepada remaja mengenai makna turunya Al-Qur'an serta nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Melalui ceramah keagamaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an oleh tilawah dan sari tilawah, serta kegiatan latihan sebelum pelaksanaan acara, remaja memperoleh pengetahuan baru mengenai pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Sebagaimana dikemukakan dalam penelitian terdahulu, kegiatan

keagamaan di masjid dapat meningkatkan pemahaman remaja terhadap nilai-nilai religius serta mendorong mereka untuk lebih aktif mempelajari ajaran agama (Wulandari et al., 2024).

Pada aspek afektif, kegiatan Nuzulul Qur'an juga terbukti menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an serta meningkatkan kepedulian sosial di antara para remaja. Hal ini terlihat dari semangat remaja dalam mengikuti latihan, saling membantu teman dalam mempersiapkan penampilan, serta antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang dilaksanakan di masjid. Penelitian mengenai pembinaan remaja masjid juga menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin mampu menanamkan nilai akhlakul karimah dan membentuk sikap religius pada remaja.

Pada aspek psikomotorik, kegiatan Nuzulul Qur'an memberikan kesempatan kepada remaja untuk mempraktikkan secara langsung nilai-nilai keagamaan seperti disiplin, kerja sama, tanggung jawab, serta keberanian tampil di depan umum. Remaja yang bertugas sebagai tilawah dan sari tilawah, misalnya,

harus melakukan latihan secara rutin sebelum tampil pada acara puncak, sementara kelompok shalawat dan qasidah harus bekerja sama agar penampilan dapat berjalan dengan baik (Basri et al., 2023).

Lebih dari itu, kegiatan Nuzulul Qur'an juga meningkatkan keterlibatan remaja dalam berbagai aktivitas keagamaan di lingkungan masjid secara lebih luas. Setelah mengikuti kegiatan tersebut, beberapa remaja menjadi lebih aktif dalam kegiatan keagamaan lainnya seperti latihan tilawah, kegiatan shalawat, serta kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh pengurus masjid. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa keterlibatan remaja dalam kegiatan masjid dapat memperkuat karakter religius, meningkatkan kedisiplinan, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat (Wulandari et al., 2024).

Dengan demikian, kegiatan Nuzulul Qur'an di Masjid Nurul Hakim tidak hanya berfungsi sebagai peringatan peristiwa turunnya Al-Qur'an, tetapi juga menjadi media pembinaan karakter keagamaan remaja yang efektif. Melalui keterlibatan panitia, pengurus masjid,

serta partisipasi aktif remaja dalam berbagai rangkaian kegiatan, nilai-nilai religius seperti cinta terhadap Al-Qur'an, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial dapat ditanamkan secara nyata dalam kehidupan remaja.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan Nuzulul Qur'an di Masjid Nurul Hakim Desa Bangun Kecamatan Sampolawa memiliki peran penting dalam membentuk karakter keagamaan remaja. Kegiatan ini tidak hanya dilaksanakan sebagai peringatan turunnya Al-Qur'an, tetapi juga menjadi sarana pembinaan karakter religius bagi remaja yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

Panitia memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter remaja, yaitu sebagai perencana, fasilitator, motivator, dan teladan. Melalui proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan, remaja dilatih untuk memiliki sikap tanggung jawab, kedisiplinan, kerja sama, dan kepedulian sosial.

Pelaksanaan kegiatan yang meliputi latihan tilawah, penampilan

shalawat dan qasidah, perlombaan Islami, serta ceramah keagamaan memberikan pengalaman belajar yang nyata bagi remaja. Kegiatan tersebut juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter remaja, baik pada aspek kognitif (pemahaman keagamaan), afektif (sikap dan kecintaan terhadap Al-Qur'an), maupun psikomotorik (perilaku disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab). Dengan demikian, kegiatan Nuzulul Qur'an dapat menjadi media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan serta meningkatkan keterlibatan remaja dalam kegiatan keagamaan di lingkungan masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- Faridi, F., & Firmansyah, E. (2024). Kelembagaan Pendidikan Islam Di Nusantara: Surau, Meunasah, Masjid, Pesantren, Madrasah. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 19(1), 93-97. <https://doi.org/10.56338/iqra.v19i1.4208>
- Firmansyah, E. (2023). Various Paradigms in Islamic

- Educational Thought: Fundamentalism, Modernism, and Liberalism. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHES)*, 5(2), 139-145. <https://doi.org/10.56338/ijhess.v5i2.3489>
- FIRMANSYAH, Eka; ANWAR, Saiful; KHOZIN, Khozin. Anthropological Approach to Islamic Education: Establishing Noble Spirituality in Overcoming Social Conflict. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, [S.I.], v. 7, n. 1, p. 163-172, june 2023. ISSN 2599-3046. Available at: <<https://alhayat.or.id/index.php/alhayat/article/view/374>>. Date accessed: 11 feb. 2026. doi: <https://doi.org/10.35723/ajie.v7i1.374>.
- Jamil, A. I. B., & Firmansyah, E. (2025). Embracing Diversity: Navigating Religious Identity in Multicultural Societies. *Online Journal of Research in Islamic Studies*, 12(1), 37-60. <https://doi.org/10.22452/ris.vol12no1.3>
- Masdul, M. R., Firmansyah, E., Kuliawati, K., & Suardi Wekke, I. (2024). Transformation of Islamic Religious Education Through The Use of E-Learning and Interactive Technology. *ScienceOpen Preprints*. 10.14293/PR2199.000627.v1
- Tobroni, T., & Firmansyah, E. (2022). Tipologi Manajemen Tradisional Dan Modern Dalam Perkembangan Pendidikan Pesantren. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 333-338. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v8i1.13087>
- Tobroni, T., Firmansyah, E., Rajindra, R., & Fadli, N. (2023). Spirituality as a paradigm of peace education. *Multicultural Islamic Education Review*, 1(1), 26-35. <https://doi.org/10.23917/mier.v1i1.2813>
- Basri, H., Suhartini, A., & Nurhikmah, S. (2023). *Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta*. 1521–

1534. Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif
- Faridl, A. (2024). *Dampak globalisasi terhadap moralitas remaja di tengah revolusi digital*. 1(4), 72–80.
- Muh.Khusnul Himam, Saeful Anam, N. (2026). *TEKNIK PEMILIHAN INFORMAN DALAM PENELITIAN KUALITATIF: STRATEGI DAN IMPLEMENTASI*. 5(2), 1688–1696.
- Nashihin, M., Nursikin, M., Islam, U., & Salatiga, N. (2024). *Madinah : Jurnal Studi Islam*. 11, 295–312.
- Said, K., & Helwani, A. (2025). *Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Majelis Taklim Masjid Nurul Huda Dasan Baru Menggunakan Buku Tuntunan Ibadah Bulan Ramadhan*. 2(2), 136–145.
- Sari, N., Haslan, M. M., & K. E. (2023). (2023). *PERAN ORGANISASI REMAJA DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS*. 08(September), 2604–2616.
- Syafitri, K., & Dongoran, D. A. (2025). *Penerapan Taksonomi Bloom dalam Nilai-Nilai Islam mencakup tiga dimensi utama : pembelajaran (kognitif), penyucian diri (afektif), dan pembinaan iman dan akhlak , sehingga menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas Penerapan Taksonomi Bloom dalam pendidikan Islam dapat membantu guru untuk merancang proses pembelajaran dan penilaian yang lebih menyeluruh , karena setiap ranah din dalam Islam , yaitu pemahaman mendalam terhadap agama yang melahirkan kesadaran dan kehidupan sehari-hari . Ranah psikomotorik , di sisi lain , terkait dengan kemampuan*. 2(September).
- Wakhidatul Khasanah, Samad Ummarella, A. D. L. (2019). *PERANAN REMAJA MASJID AR-RAHMAN DALAM KABUPATEN BURU*. 1(1), 44–60.
- Spradley, P., & Huberman, M. (2024). *Kajian Teoritis tentang Teknik*
- Wulandari, D., Fahmi, M., Rohman, F.,

Tarbiyah, F., Sunan, U. I. N., &
Surabaya, A. (2024). *Peran
Remaja Masjid dalam
Meningkatkan Partisipasi
Keagamaan Peserta Didik di
SMP Negeri 19 Surabaya.*

Yusliani, H. (2022). *Implementasi
Pendidikan Karakter: Perspektif
Al-Ghazali & Thomas Lickona Di
Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT)
Meunara Baro Kabupaten
Aceh Besar. 1, 721–740.*